

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi kehidupan semua manusia, yaitu pendidik, siswa, keluarga, bangsa dan negara. Karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara tersebut, terutama Pendidikan Agama Islam karena sebagaimana pintarnya seseorang tersebut tanpa dilandaskan agama maka kehidupan tidak akan terarah. Pendidikan itu sendiri merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>1</sup>

Sebagai khalifah, manusia memiliki dua potensi. Kedua potensi tersebut adalah potensi jasmaniah dan potensi ruhaniah. Dengan kedua potensi tersebut, manusia diharapkan dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya untuk mengamalkan segala sesuatu yang menjadi perintah Allah SWT.<sup>2</sup> Termasuk perintah Allah kepada kaum perempuan adalah untuk menggunakan jilbab. Jilbab berasal dari bahasa Arab, jalaba, yang artinya “menutupi sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat auratnya. Mengenakan jilbab itu hukumnya wajib. Perintah berjilbab dapat kita temukan dalam QS. Al-Ahzab:59.

---

<sup>1</sup>Ramayulis da SamsulNizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (jakarta: KalamMulia, 2009), h. 83.

<sup>2</sup>Baharudin, *PendidikandanPsikologiPerkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 5

**يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ كَقُلِّبْنَا لِنُبَيِّنَ لَهَا  
رَحِيْمًا عَفُوْرًا ۗ وَاللّٰهُ وَكَانَ يُؤَدِّيْ تَفْعَلًا يُعْرِفُنَا ۗ اذْ نَدَلِكْ جَلَابِيْبِهِمْ مِّنْعَلَيْنَ**

Artinya:

Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun dan Penyayang.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan kepada umatnya cara berpakaian dengan baik. Baik dalam hal ini pakaian yang dikenakan bukan sekedar mengikuti tren atau fashion yang sedang kekinian, melainkan juga harus baik secara moral serta nyaman digunakan. Pakaian yang baik sejatinya adalah pakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat, pakaian yang menutup aurat akan membuat kita lebih berwibawa dan anggun dipandang. Oleh karena itulah, Islam mensyariatkan jilbab sebagai pakaian untuk para muslimah.<sup>4</sup>

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya guru yang profesional yang bisa memotivasi siswi untuk terbentuklah manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna terciptanya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>5</sup> Sebagaimana guru pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang guru. Mujtajid mengemukakan bahwa guru

---

<sup>3</sup>ImmawatiFitri Lestari dan Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Jogjakarta: Trans Idea, 2015), h. 4.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 7

<sup>5</sup>AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 23.

berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator.<sup>6</sup> Jadi berbicara masalah pendidikan tentunya guru tidak terlepas dari peranannya yang penting, dimana guru adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah inisiator, tranpomator, fasilitator, mediator dan evalator. Dengan itu guru adalah sosok manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam segala aktivitas anak didik baik diluar kelas maupun didalam kelas , guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat.

Dalam hal ini guru juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran tetapi seorang guru dapat memberikan motivasi para siswanya salah satunya, masih kurangnya siswa termotivasi untuk memakai jilbab diluar sekolah, masih banyak siswa menganggap jilbab adalah sebagian dari seragam sekolah, dalam kehidupan sehari-hari pun masih jarang siswi menggunakan jilbab pada saat di luar sekolah.

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Motivasi dapat timbul dalam diri seseorang, namun motivasi dari luarpun juga dibutuhkan demi menunjang tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya berasal dari guru PAI, seorang guru juga harus mampu menjadi motivator untuk para siswanya, apa lagi seorang guru Pendidikan Agama

---

<sup>6</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, Profesi Kependidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 44

<sup>7</sup>Nyanyu Khadijah, Psikologi Pendidikan, (Palembang : Grafika Telindo Press. 2009), h. 155

Islam. Karena dengan memberikan motivasi kepada siswanya dapat bermanfaat untuk bekal menjalanin kehidupan di dunia dan akhirat.

Perilaku setiap manusia tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya padasuatu tujuan yang ingin dicapainya. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan manusia disebut motivasi.<sup>8</sup>

Adapun dua jenis Motivasi yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Menurut Winkel motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

menurut Syaiful Djamarah motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Maksudnya motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.<sup>9</sup>

Sadirman mengemukakan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi yaitu: Motivasi berupa pujian, motivasi sebagai penggerak, hukuman, memberikan respon, hadiah, Teguran, memberi angka, hasrat untuk belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan dari hasil peneliti di SMAN 22 Palembang, sudah diwajibkan memakai jilbab disekolah itu sudah dasar kewajiban dari sekolah. Namun masihkurangnya siswi memakai jilbab diluar sekolah dikarenakan siswi masih menganggap jilbab

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 60.

<sup>9</sup>RohmalinaWahab, *PsikologiBelajar*, (Palembang: GrafikaTelindo Press, 2014), h. 153.

<sup>10</sup>*ibid*, h. 157.

sebagian dari seragam sekolah, hal ini terlihat ketika mereka berada diluar sekolah, masih banyak siswi memakai jilbab hanya sebatas menggunakan jilbab disekolah saja karena takut mendapatkan sanksi. siswa sering kali pulang sekolah untuk melepaskan jilbabnya ketika berada diluar itu karena alasan panas gerah dan dari lingkungan. Kendala- kendalanya siswa masih menganggap jilbab sebagai pakaian seragam sekolah, masih belum maksimalnya motivasi siswi. Oleh karena itu guru PAI berperan penting untuk memberikan motivasi bukan hanya di dalam sekolah diluar sekolah agar siswi dapat menjalankan kewajiban sebagai muslimah yang baik.

Sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru PAI pada motivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah yang mana sebelumnya memang di SMAN 22 Palembang sendiri belum melakukannya. Dan dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI SISWI MEMAKAI JILBAB DI LUAR SEKOLAH KELAS X SMAN 22 PALEMBANG.”

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

- a. Kurangnya guru memotivasi siswi memakai jilbab di dalam maupun di luar sekolah.

- b. kurangnya yang memperhatikan siswi tidak mengikuti aturan.
- c. Sebagian siswi masih belum ada yang memiliki kemauan berjilbab di dalam maupun di luar sekolah.
- d. Sebagian siswi masih belum memiliki motivasi berjilbab diluar sekolah (menutup aurat).

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Maka fokus penelitiannya hanya berkisar pada masalah a dan c yaitu:

- 1. Masih belum maksimalnya guru memotivasi siswi memakai jilbab diluar sekolah.
- 2. Siswi hanya menggunakan jilbab pada saat di sekolah saja.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis menentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana peran guru PAI dalam memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah kelas x di SMANegeri 22 Palembang?

b. Apakah ada hubungan antara peran guru PAI dengan motivasi siswi

memakai jilbab di luar sekolah kelas x siswi di SMA Negeri 22 Palembang?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui peran guru pai dalam memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah kelas X SMA Negeri 22 Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah kelas X di SMA Negeri 22 Palembang.
- c. Untuk mengetahui hubungan guru pai dengan memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah kelas X di SMA Negeri 22 Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari adanya penelitian ini antara lain:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai peran guru PAI dalam memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah, Khususnya mengenai motivasi memakai jilbab diluar sekolah.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan sebagai pedoman bagi guru dalam mengembangkan peran guru pai dalam memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap kepustakaan, maka

diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya adalah

Hanifah, Anik (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Peraturan Berjilbab Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa” (Studi Kasus SMAN 1 Bangkalan). Dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana peraturan, peraturan berjilbab diterapkan di SMAN 1 Bangkalan agar para siswa tertib dan disiplin dalam belajar terutama dalam berpakaian. Masalah yang diteliti (1). Bagaimana peraturan berjilbab yang diterapkan SMAN 1 Bangkalan?. (2). Bagaimana akhlak siswa SMAN 1 Bangkalan?. (3) Bagaimana pengaruh peraturan berjilbab terhadap pembentukan akhlak siswa? Ini bertujuan memberikan arahan dan motivasi siswa agar berakhlak baik dengan selalu memakai jilbab. Karena sekolah merupakan lingkungan institusional pendidikan formal yang ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik interview, teknik dokumentasi, teknik observasi.<sup>11</sup>

Ihda Mukhlisah Hasbi (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada

---

<sup>11</sup> Ida Nurwasari, “Perilaku Berjilbab Remaja Masjid Azzaitun Demangan GK Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002). Online. Telah diakses pada hari, minggu 16 juli 2017 13.20

remaja". Yang membedakan peneliti dengan penelitian idha lebih mencondongkan pada persepsi remaja (siswa) terhadap wanita yang menggunakan jilbab. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh idha hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai kolerasi antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja sebesar 0,355, maka ( $\text{sig} > 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja.<sup>12</sup>

Siska Zurtha Farida (2011-2012) dalam skripsinya yang berjudul "pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab (studi pada siswi kelas x di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012)" yang mengulas tentang perilaku religiusitas terhadap motivasi berjilbab siswi. Hal yang membedakan pada variabel x yang membahas tentang religiusitas sedangkan peneliti membahas mengenai peran guru tentang memotivasi siswi memakai jilbab. Dan dari peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima karena terdapat pengaruh positif antara

---

12 Idha Mukhlisah Hasbi, "*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab dengan Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja*" (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2012). Online. Telah diakses pada hari, senin 10 september 2018 10.30

religiusitas siswi terhadap motivasi berjilbab (studi pada siswi kelas x di SMA N 1 kabupaten semarang tahun pelajaran 2011-2012) yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus product moment.<sup>13</sup>

Dari ketiga penelitian di atas, bahwa memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai kesamaan sudut pandang yaitu mengenai motivasi pemakaian jilbab dan lebih memfokuskan pada kajinya yaitu pengetahuan dan motivasi siswa tentang pemakaian jilbab, penelitian ini menggunakan metode penelitian sama-sama kuantitatif dan yang membedakan peneliti dengan penelitian tersebut, peneliti lebih mencondongkan pada peran guru PAI memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah dan terletak pada subjek penelitian, tempat, dan waktu penelitian berbeda.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Peran Guru PAI**

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>14</sup> Maksud peranan

---

<sup>13</sup>Siska Zurtha Farida, "pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab studi pada siswi kelas x di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang (Purwokerto: Institut Islam Negeri, 2011-2012). Online Telah diakses Pada hari, senin 10 september 2018 1.30

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 854. Online. Telah diakses pada hari, jum'at 9 Mei 2017 10.30

berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut

Secara definisi guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Sejalan dengan itu guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih sekedar tertuang pada produk hukum guru, dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru. Mujtahid mengemukakan bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator.<sup>15</sup>

Menurut Pullias dan Young, Manan, serta Yelon and Weinstein peran guru yakni;

- a. Guru sebagai pendidik.
- b. Guru sebagai pengajar.
- c. Guru sebagai pembimbing.
- d. Guru sebagai pelatih.
- e. Guru sebagai penasihat.<sup>16</sup>

Jadi, peran guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru adalah sosok manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam

---

<sup>15</sup>Sudarwan Danim dan H. Khairil., *Op. Cit.*, h. 44.

<sup>16</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2009), h. 37-43

segala aktivitas kehidupan anak didik baik diluar kelas maupun di dalam kelas, guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat. Guru manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagi ilmu kepada semua anak didiknya bahkan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan agama islam adalah suatu proses edukatif yang dilakukan oleh orang dewasa kepada seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin menuju kepada terbentuknya akhlak atau kepribadian yang islami yaitu kepribadian selaras dengan prinsip-prinsip islam demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan *fi al-dunya wa al-akhirah*.<sup>17</sup> Adapun pendidikan agama Islam, bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Ajaran agama islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan agama islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.

Menurut Sudirman Pendidikan diartikan segala usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa untuk memimpin dan membimbing anak didik ke arah perkembangan jasmani dan rohani yang lebih baik. Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah

---

<sup>17</sup>Zuhdiyah., *Op. Cit.*,

diyakini secara menyeluruh. Serta menjadikan pandangan hidup demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Jadi dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran agar kelak peserta didik selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, untuk pribadi maupun kehidupan masyarakat.

## **2. Motivasi**

Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.<sup>18</sup>

Motivasi adalah konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Motivasi merupakan unsur psikologis bagi seorang guru dalam rangka untuk keberhasilan dalam mengajar.<sup>19</sup>Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi

---

<sup>18</sup>Rohmalina., *Op. Cit.*,

<sup>19</sup>PupuhFathurrohmandanAaSuryana, Guru Profesional, (Bandung: PT RefikaAditama, 2012), h. 51-52.

adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu.<sup>20</sup>

Rohmalina Wahab menjelaskan bahwa motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*).

Adapun dua jenis Motivasi yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Maksudnya motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Sadirman mengemukakan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi yaitu: (1). Motivasi berupa pujian. (2). motivasi sebagai penggerak. (3). Hukuman. (4). memberikan respon. (5). hadiah. (6). Teguran. (7). Dorongan.<sup>21</sup>

---

20NyayuKhodijah,*Psikologipendidikan*,  
RajaGrafindoPersada, 2014), h. 149-150

21Rohmalina..., *Op. Cit.*,

Kemudian kata motivasi di dalam kamus bahasa indonesia, diartikan dengan “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”<sup>22</sup>

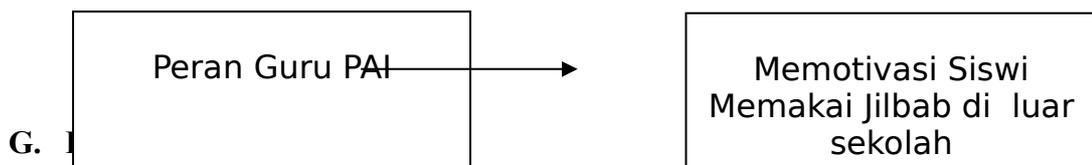
Dapat penulis simpulkan bahwa motivasi itu merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul pada diri seseorang atau organisme yang ditandai dengan adanya “felling” baik itu disadari atau karena ada sesuatu perangsang untuk melakukan tindakan tertentu dari mencapai tujuan tertentu.

#### F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.<sup>23</sup> Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini antara lain:

Variabel X

Variabel Y



Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran agar kelak peserta didik selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, untuk pribadi maupun kehidupan masyarakat. Peran guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta

---

<sup>22</sup>Depdikbud, *kamusbesarbahasaindonesia*, (Jakarta: balaipustaka, 1997), hal. 666

<sup>23</sup>SofyanSiregar, *StatistikaDeskriptifuntukPenelitian: DilengkapiPerhitungan Manual danAplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: RajawaliPers, 2014), h. 110.

*reinforcement* (memberi penguatan) untuk mendinamisikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas). Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa yang penulis maksud adalah suatu tugas yang di emban oleh guru untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat lagi belajarnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari.

Adapun indikator dari peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penghargaan hadiah serta pujian
2. Memberikan hukuman
3. Memberikan ulangan dan nilai
4. Bekerjasama<sup>24</sup>

Sedangkan menurut *sardiman* bahwa motivasi berasal dari kata “motiv” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Indikator motivasi siswa sebagai berikut:

1. Motivasi ekstrinsik
  - a. Karna adanya pengaruh atau rangsangan dari luar (suruhan).
  - b. Timbul akibat pengaruh dari luar individu apakah karna ajakan.
  - c. Suruhan atau paksaan dari orang lain.
  - d. Hadiah (rewards).
  - e. Hukuman (punishment).
2. Motivasi intristik
  - a. Suka
  - b. Dorongan
  - c. Kemauan sendiri<sup>25</sup>

## **H. Hipotesis Penelitian**

---

<sup>24</sup>Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 95

<sup>25</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 72

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>26</sup>Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada hubungan yang signifikan antara peran guru PAI dalam memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah kelas X di SMAN 22 Palembang.
2. Hipotesis operasional ( $H_o$ ): tidak ada hubungan yang signifikan antar peran guru PAI dalam memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah kelas X di SMAN 22 Palembang.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Deskriptif* atau *description research*. Istilah "*Deskriptif*" berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian *Deskriptif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan,

---

<sup>26</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 179

yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>27</sup> Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dengan gambaran menggunakan angka-angka. Penekanan penelitian ini adalah ingin menemukan dan mengetahui kebenaran mengenai hubungan antara variabel yang diteliti sebagaimana yang telah ditentukan diatas. Merujuk pada pemaparan fenomena dalam pembelajaran dengan angka-angka.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *deskriptif* atau *description research*, istilah "*deskriptif*" berasal dari istilah bahasa *inggris* *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian *Deskriptif* adalah penelitian yang dimasukkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok, yaitu data-data yang diperoleh dari angket yang disebarkan peneliti kepada siswa kelas X di SMAN 22 Palembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penunjang dan melengkapi sumber data primer, yaitu data

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

yang diperoleh penelitian yang berhubungan dengan masalah peran guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah. kemudian berupa dariguru Pendidikan Agama Islam, dan berbagai pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Jadi populasi adalah semua objek yang akan diteliti atau diamati. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 22 Palembang dengan jumlah siswa.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.IPA1	15	15	30
2	X.IPA2	14	16	30
3	X.IPA3	15	15	30
4	X.IPA4	15	15	30
5	X.IPA5	17	13	30
6.	X.IPA6	16	14	30
7.	X.IPS1	15	15	30
8.	X.IPS2	14	16	30
9.	X.IPS3	15	15	30
10.	X.IPS4	15	15	30
11.	X.IPS5	14	16	30

12.	X.IPS6	14	16	30
<b>Jumlah</b>		<b>179</b>	<b>181</b>	<b>360</b>

**b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>28</sup> Berdasarkan hasil observasi dilapangan terdapat populasi sebanyak 360 orang, Sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple Random Sampling* kerana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti harus melakukannya dengan berbagai pertimbangan, antara lain keberagaman karakteristik misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan lain-lain yang sekiranya terkit dengan variabel yang diteliti.<sup>29</sup>

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 118

<sup>29</sup>*ibid.*, hlm. 335

penelitian.<sup>30</sup>Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sesuai dengan sifat dari data yang dihimpun metode tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi obyek penelitian tersebut.<sup>31</sup>Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peran guru PAI dengan motivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah.

b. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan data pertanyaan atau pernyataan atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.<sup>32</sup> Angket dalam penelitian ini menyangkut peran guru PAI dengan motivasi memakai jilbab di luar sekolah. Angket diberikan kepada siswa yang berjumlah 33 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah seperti jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah siswa dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi yang ada pada penelitian ini juga berupa foto-foto di kelas X yang berlokasi di SMA N 22 Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan statistik. Analisis kuantitatif

---

<sup>30</sup>*ibid.*,

<sup>31</sup>Sofyan, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.134

<sup>32</sup>*ibid.*,

untuk menganalisis peran guru Pendidika Agama Islam dan memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah dengan cara mendeskripsikan secara analisis. Kemudian digunakan rumus TSR dan Rumus *Product Moment*. Koefisien Korelasi Sederhana disebut juga dengan Koefisien Korelasi Pearson. Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Mencari Mean dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Mencari standar deviasi dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- c. Kemudian setelah didapat Mean dan SD, maka untuk mengetahui tinggi rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari penyebaran angket digunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi = M + 1.SD ke atas

Sedang = antara M - 1.SD s/d M + 1.SD

Rendah = M - SD ke bawah

- d. Sedangkan untuk mengetahui korelasi antara peran guru Pendidika Agama Islam dan memotivasi siswi memakai jilbab di luar sekolah di SMAN 22 Palembang, maka hasil penyebaran angket tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Penelitian*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2015). h. 222

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x' y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

$\sum x' y'$  = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$C_x'$  = Nilai Koreksi pada variabel X yang dapat dicari/diperoleh

dengan rumus:  $C_x' = \frac{\sum f x'}{N}$

$C_y'$  = Nilai Koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/diperoleh

dengan rumus:  $C_y' = \frac{\sum f y'}{N}$

$SD_x'$  = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit  
(dimana  $i-1$ )

$SD_y'$  = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit  
(dimana  $i-1$ )

$N$  = *Number of Cases*

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**, berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian

dan

sistematika pembahasan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**, merupakan bahasan menyangkut teori-teori yang relevan dengan penelitian yang meliputi: pengertian peran guru pendidikan agama islam, pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi.

**BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**, merupakan gambaran umum di SMAN 22 Palembang yang berisi historis dan geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran di SMAN 22 Palembang.

**BAB IV : ANALISIS DATA**, merupakan analisis berupa data-data yang berisikan peran guru, pendidikan agama islam dan motivasi siswi dengan jilbabdi SMAN 22 Palembang.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**, merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari: simpulan dan saran.